

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa tua atau yang biasanya disebut dengan masa lanjut usia adalah manusia yang memiliki usia diatas 60 tahun. Pada masa ini para lansia mengalami beberapa perubahan fisiknya antara lain, volume otak yang menyusut, sistem saraf yang mengalami kemunduran, kekebalan tubuh yang menurun, kulit yang keriput dan menurunnya fungsi penglihatan. Pada bidang sosial para lansia sangat rawan untuk mengalami keterasingan yang dapat menyebabkan lansia cenderung akan menolak berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu juga para lansia akan mengalami dementia, yang dimana sebagian besar diderita oleh para lansia adalah jenis dementia Alzheimer.¹

Diusia 60 tahun seseorang sudah memasuki masa pensiun dari pekerjaannya. Akan tetapi ada dua alasan yang menjadi penyebab lansia untuk bekerja yaitu alasan kesehatan dan keadaan keuangan. Sehingga tidak heran apabila mendapati seorang lansia masih tetap untuk bekerja.² Dikutip dari berita CNBC Indonesia menurut data BPS tahun 2022 angka partisipasi lansia yang bekerja mencapai 52,55%. Data tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 49, 49%. Gaji yang

¹ John W. Santrock, "*Life Span Development:Perkembangan Masa Hidup*", (Jakarta: Erlangga, 2012), II: 166-167

² Jati Waskito, "Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia Untuk Melanjutkan Bekerja", *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18 (2014), 72-73

didapatkan oleh para lansia yang bekerja rata-rata berkisar 1,62 juta perbulan. Gaji tersebut dibawah gaji rata-rata gaji pegawai dalam negeri sebesar 3,07 juta pebulan. Walaupun gaji yang didapatkan rendah oleh para lansia setiap bulannya namun gaji tersebut meningkat dari yang 1,34 juta perbulan menjadi 1,62 juta perbulan. Berdasarkan lapangan usaha yang ada para lansia banyak yang bekerja pada sektor pertanian.³ Dalam islam bekerja merupakan sebuah kewajiban tetapi disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuannya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Surat At Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At Taubah ayat 105).⁴

Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal yaitu meliputi fisik dan psikologis lansia. Kemudian faktor eksternal berupa dukungan sosial yang didapatkan dari orang sekitarnya. Dan yang terakhir faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan lansia. Kesejahteraan lansia yang meningkat dapat meningkatkan kualitas hidup lansia karena semakin lansia mengalami proses penuaan, perubahan fisik, penyakit dan penurunan fungsi dapat

³ <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/news/20230112082425-4-404864/warga-lansia-makin-banyak-yang-bekerja-gajinya-bikin-sedih/amp> diakses pada tanggal 5 Maret 2023 Pukul 22.17

⁴ Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Al Qur'an", *Jurnal Transformatif*, 3 (2019), 48

mengurangi kualitas hidup lansia. Selain itu juga kualitas hidup lansia juga dapat memberikan dampak kebahagiaan pada lansia tersebut.⁵

Kebahagiaan adalah sebuah konsep psikologis yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan oleh seseorang dan perilaku positif yang disenangi oleh individu tersebut. Selain itu juga kebahagiaan adalah tingginya emosi positif yang dimiliki oleh seseorang serta redahnya emosi positif yang dimiliki oleh seseorang. Diener menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan mempunyai makna yang sama dengan *subjective wellbeing* (kesejahteraan subyektif) dimana *subjective wellbeing* terbagi atas dua komponen di dalamnya. Kedua komponen tersebut adalah komponen afektif dan komponen kognitif.⁶

Kebahagiaan pada lansia memiliki ciri-ciri antara lain, dengan memiliki kesejahteraan secara finansial pada usia yang lanjut, menganggap hidupnya berarti, dapat berinteraksi dengan orang lain atau menjalin hubungan baik dengan orang lain, bersyukur atas yang dimilikinya saat ini, senang menjalani kehidupan sehari-hari, memiliki pandangan hidup yang positif dan memiliki suasana hati yang menyenangkan.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhammad Diponegoro dan Mulyono mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan antara lain, penghasilan, usia,

⁵ Dwi Ratna Prima et. al., "Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Grogol Jakarta Barat", *Jurnal Kebidanan*, 8 (2019), 3

⁶ Fitrie Uraningsari dan M As'ad Djalali, "Penerimaan Diri, Dukungan Sosial, dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5 (2016), 19-20

⁷ Zahra Kautsar Syarafina et. al., "Hubungan Ketaatan Beribadah dengan Kebahagiaan Lansia", *Jurnal Keperawatan*, 10 (2017), 11

agama, budaya, kualitas hidup kebersyukuran, hubungan sosial, berhubungan baik dengan keluarga, pernikahan, kesehatan.⁸

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disampaikan oleh peneliti diatas dapat bahwa kebahagiaan dapat dicapai oleh seseorang apabila seseorang tersebut dapat memenuhi faktor-faktor yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu juga menurut Seligman mengatakan bahwa ada dua cara untuk membawa perasaan-perasaan pada ranah kebahagiaan, yaitu dengan cara kebersyukuran dan memaafkan. Kebersyukuran dapat menambah penghayatan dan pemaham peristiwa baik yang terjadi pada masa lalu serta memberikan maaf atas terjadinya peristiwa buruk yang terjadi.⁹

Kebersyukuran adalah suatu bentuk kebaikan hati yang diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku dan juga perasaan, seperti dengan membantu orang lain, keinginan untuk berbagi kebahagiaan dengan orang lain serta adanya perilaku positif secara nyata yang dapat mendorong seseorang untuk membalas dan menolong orang lain. Emmons dan McCullough mengartikan kebersyukuran adalah suatu hal yang menyenangkan serta sering dikaitkan atau dihubungkan dengan emosi positif seperti kepuasan, kebanggaan serta kebahagiaan.¹⁰

Menurut Emmons, McCullough dan Tsang faktor-faktor yang mempengaruhi kebersyukuran ada tiga yaitu kesejahteraan dan emosi

⁸ Ahmad Muhammad Diponegoro dan Mulyono, "Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten", *Psikopedagogia*, 4 (2015), 16-18

⁹ Ulpiana dan Sarah Afifah, "Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Bina Autis Mandiri Palembang", *Proceeding Conference on Genuine Psychology*, 2 (2022), 61

¹⁰ Zurratul Muna et. al., "Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim di Aceh Utara)", *Jurnal Psikologi Terapan*, 3 (2020), 10

positif, sifat sosial dan sifat religiusitas. Untuk mencapai faktor kesejahteraan dan emosi dibutuhkan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena apabila kesejahteraannya tercukupi maka akan memicu emosi positif muncul. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara bekerja. Karena apabila faktor kesejahteraan tidak tercapai maka akan timbul berbagai faktor lain yang dapat menghambat timbulnya faktor sifat sosial dan sifat spiritual.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang dan Ahmad Muhammad Diponegoro pada tahun 2021 memperoleh hasil adanya hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan dengan sumbangan efektif variabel kebersyukuran sebesar 47,6%. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan.¹² Selain itu Aulia Intan Anabella pada penelitiannya tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan dengan persentase sebesar 24,4%.¹³

Dusun Tanjungan adalah sebuah dusun yang secara administrasi masuk pada wilayah Desa Tanjungan, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Jumlah penduduk 1.441 jiwa. Terletak dibagian utara sungai brantas membuat mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian

¹¹ Nurlita, “*Gratitude dan Psychological Well Being Pada Mantan Penderita Obesitas yang Menalani Gaya Hidup Sehat*”, *Psikoborneo*, 17 (2019), 534-545

¹² M. Khairullah et. al., “*Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Honorer*”, *Psyche 165Journal*, 14 (2021), 161

¹³ Aulia Intan Anabella, “*Kebersyukuran dan kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi*”, *JoPS: Journal of Psychological Students*, 1 (2022), 26-27

sebagai petani. Namun ada juga yang memiliki mata pencaharian lain selain bertani yaitu menjadi pegawai swasta, berwirausaha dengan cara berdagang makanan, sembako, sayur-mayur, guru honorer, tukang kayu, kuli bangunan, pegawai negeri sipil, polisi, tentara.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, saat ini tingkatan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan usia berikut ini.

Tabel 1.1: Pendidikan Lansia

Usia	Tingkat pendidikan
Diatas 60 tahun	Belem sekolah < SMP
Dibawah 60 ahun	SD < Strata I

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lansia yang memiliki usia diatas usia 60 tahun memiliki jenjang pendidikan paling tinggi berada di tingkat sekolah menengah pertama. Sedangkan yang berusia dibawah 60 tahun memiliki jenjang pendidikan yang bermacam-macam.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui ada enam jenis pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh para lansia. Berikut ini jenis pekerjaan beserta dengan pendapatan yang para lansia dapatkan.

Tabel 1.2: Jenis pekerjaan beserta pendapatan yang diterima

No.	Pekerjaan	Pendapatan setiap bulan
1.	Petani	< Rp. 1.000.000
2.	Buruh Tani	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
3.	Asisten Rumah Tangga	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
4.	Buruh Masak	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
5.	Pedagang/Wiraswasta	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
6.	Tukang Kayu	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000

¹⁴ <https://tanjungan-mjkkab.desa.id> diakses pada tanggal 8 Oktober 2023 pukul 20.38

¹⁵ Observasi, dilakukan pada tanggal 15 maret 2023

Alasan utama yang membuat lansia tersebut bekerja adalah alasan ekonomi. Dimana pada saat usia muda mereka tidak memiliki pendidikan yang layak, pekerjaan yang layak sehingga tidak dapat mempersiapkan dana dimasa tua. Akan tetapi ada beberapa lansia yang dimasa mudanya memiliki pendidikan yang layak dan pekerjaan yang layak memiliki tabungan yang sudah disiapkan untuk kehidupan masa tuanya. Sehingga pada saat lansia tersebut memasuki masa tuanya beliau memilih untuk tidak bekerja dan menghabiskan masa tuanya dengan cara menikmati hidup dan lebih berfokus pada keluarga serta beribadah kepada Allah SWT.¹⁶

Menurut para lansia sebuah kebahagiaan itu dapat diwujudkan dengan cara sederhana. Berdasarkan hasil wawancara salah seorang lansia yang berinisial P:

“kulo niku seneng nek pas ketemu wong akeh, mbuh iku tonggo, konco nang sawah, nek gak ngunu pas onok acara sing digawe deso. Yo aku iki seneng ketemu wong akeh dadi nek gak lapo-lapo yo dolan nang tonggo opo nang omahe anakku, soale pas ketemu wong akeh iku mau onok sing iso dijak guyon, omong-omongan dadi gak ngeroso nek awak dewe iki ijenan soale onok sing iso dijak omong karo guyon pas gak lapo-lapo.”¹⁷

Ekspresi kebahagiaan terlihat pada saat lansia berinteraksi dengan orang lain terutama tergambar dari raut wajahnya yang ceria, selalu tersenyum dan memiliki sifat ramah dengan orang lain. Selain itu juga sifat-sifat positif lainnya akan muncul secara tiba-tiba apabila terjadi suatu peristiwa yang menjadi pemicu munculnya sifat tersebut. Berkumpulnya anak dan

¹⁶ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023

¹⁷ P, Petani dan Buruh Tani, Mojokerto, 22 Maret 2023

cucu pada saat liburan mereka juga merasa senang karena anak mereka masih ingat akan keberadaan orang tuanya.¹⁸

Usia yang sudah diatas 60 tahun membuat setiap lansia yang memiliki keluarga besar mereka pasti akan dijadikan sebagai yang tertua dalam keluarga tersebut bahkan warga sekitar tempat tinggalnya. Pada saat akan mengadakan acara keluarga para tetua keluarga pasti akan dimintai pendapat tentang acara keluarga yang akan diselenggarakan dan bagaimana persiapan serta tata cara pelaksanaannya. Dalam kehidupan masa tuanya para lansia memiliki harapan bahwa mereka tidak ingin mengulangi perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan pada masa muda kembali dilakukan pada masa tuanya. Pada masa tua mereka ingin menjadi lebih baik lagi dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Selain itu mereka memiliki keinginan dimasa tuanya seperti penuturan yang dikutip dari salah seorang lansia yang berinial S “aku iki yo pingin ndelok anak-anak karo putuku iso duwe urip sing luwih apik teko wong tuone. Terus kelakuane iku yo luwih apik ojok sampek melok-melok wong gak bener wis disekolahno karo diulang agama sing apik.”¹⁹ Sehingga pada masa tuanya mereka memilih hidup secara sederhana sesuai dengan pendapatan yang mereka terima pada saat bekerja. Oleh karena itu mereka merasa kehidupan mereka secara sederhana lebih nikmat dan rasa puas serta ketenangan pada diri mereka saat ini.²⁰

Dalam kehidupan sosial di lingkungan tempat tinggalnya para lansia memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitarnya. Hampir

¹⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 3 Juli 2023

¹⁹ S, Lansia yang bekerja sebagai Petani dan Buruh Masak, Mojokerto, 15 september 2023

²⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 15 september 2023

tidak pernah mendapati adu mulut dengan sesama lansia. Apabila ada percekocokan adu mulut yang terjadi disebabkan oleh kesalah pahaman persepsi akan suatu hal. Dari kesalah pahaman tersebut lansia dapat memahami karakter lansia lain sehingga lain kali dapat menghindari suatu hal yang dapat menyebabkan terjadinya kesalah pahaman tersebut. Hubungan lansia dengan keluarganya juga terjalin dengan baik mereka sering kali berkomunikasi atau bertemu setiap kali ada acara keluarga yang diselenggarakan. Sehingga kedekatan yang terjalin diantara mereka juga baik.²¹

Dalam kehidupan beragama para lansia lebih banyak menyisihkan sebagian waktunya dalam satu hari untuk beribadah. Contohnya selalu melaksanakan sholat tepat waktu bila sempat mereka akan ikut sholat berjamaah di mushola atau masjid selama lima waktu. Selain itu para lansia juga sering kali mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang diadakan rutin setiap satu minggu sekali. Acara tersebut berupa khataman al qur'an, sholawatan, tahlil dan yasin.²²

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan (Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto).

²¹ Observasi dilakukan pada tanggal 29 Juni 2023

²² Observasi dilakukan pada tanggal 22 Maret 2023

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ada 3 yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kebersyukuran pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan?
- 2) Bagaimana tingkat kebahagiaan pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan?
- 3) Bagaimana hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kebersyukuran pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.

4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Peneiliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama pada bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan kebersyukuran dan kebahagiaan.

B. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lansia

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti sebagai tambahan informasi bagi para lansia yang membaca sehingga dapat menambah wawasan diri para lansia tentang hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Bermanfaat untuk peneliti lain sebagai acuan yang relevan. Menambah informasi kepada orang lain terkait topic yang digunakan dalam penelitian ini.

3) Bagi Masyarakat Umum

Peneliti mengharapkan masyarakat umum yang membaca penelitian ini dapat menjadi bahan intropeksi diri pada saat akan memasuki masa lansia.

5. Penelitian Terdahulu

- 1) Jurnal yang ditulis oleh Dian Eriyanda dan Maya Khairani pada tahun 2017 dengan judul “Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Wanita yang Bercerai di Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Maka semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula kebahagiaan.²³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Eriyanda dan Maya Khairani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan variabel kebersyukuran dan kebahagiaan. Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Eriyanda dan Maya Khairani dengan

²³ Dian Eriyanda dan Maya Khairani, “Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Wanita Yang Bercerai di Aceh”, *Psikodemensia*, 16 (2017), 189-197

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Eriyanda dan Maya Khairani hanya menggunakan subjek penelitian wanita yang bercerai di kota Aceh. Tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.

- 2) Jurnal yang ditulis oleh M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang dan Ahmad Muhammad Diponegoro pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Honorer”. Hasil penelitian adanya hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan, yang artinya kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kebahagiaan pada guru honorer.²⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang dan Ahmad Muhammad Diponegoro dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan variabel yang sama yaitu, kebersyukuran dan kebahagiaan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang dan Ahmad Muhammad Diponegoro dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang dan Ahmad Muhammad Diponegoro menggunakan subjek penelitian guru honorer yang ada di Pulau Lombok. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

²⁴ Khairullah et. al., Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan., 158-163

oleh peneliti menggunakan subjek penelitian lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.

- 3) Jurnal yang ditulis oleh Valensia A. Kudati, Deetje J. Solang dan Gloridei L. Kapahang pada tahun 2021. Dengan judul “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan Pada Pegawai Rumah Detensi Imigrasi di Manado”. Hasil penelitian menunjukkan Variabel kebersyukuran memiliki hubungan yang positif dengan variabel kebahagiaan. Berdasarkan jenis kelamin kebersyukuran dan kebahagiaan tidak memiliki perbedaan, karena laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan kebersyukuran dan kebahagiaan.²⁵ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Valensia A. Kudati, Deetje J. Solang dan Gloridei L. Kapahang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel kebersyukuran dan kebahagiaan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Valensia A. Kudati, Deetje J. Solang dan Gloridei L. Kapahang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Valensia A. Kudati, Deetje J. Solang dan Gloridei L. Kapahang menggunakan subjek penelitian pegawai rumah detensi imigrasi yang terletak di Manado. Dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek penelitian lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.

²⁵ Valensia A. Kudati et. al., “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan Pada Pegawai Rumah Detensi Imigrasi di Manado”, *Psikopedia*, 2 (2021), 273-278

- 4) Jurnal yang ditulis oleh Aulia Intan Anabella pada tahun 2022. Dengan judul “Kebersyukuran dan kebahagiaan Mahasiswa Psikologi Muslim Pasca Pandemi”. Hasil penelitian menunjukkan kebersyukuran memiliki hubungan positif pada kebahagiaan mahasiswa Psikologi UIN Bandung sebesar 24,4%. Untuk meningkatkan kebahagiaan mahasiswa harus bisa mengimplementasikan rasa syukur yang dimilikinya.²⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Intan Anabella dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang diteliti sama yaitu kebersyukuran dan kebahagiaan. Perbedaan yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Aulia Intan Anabella dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian. Aulia Intan Anabella menggunakan subjek penelitian mahasiswa aktif fakultas psikologi UIN Bandung. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek penelitian lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.
- 5) Jurnal ini ditulis oleh Lola Vitaloka dan Diana Elfida pada tahun 2023. Dengan judul “Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Orang yang Bercerai di Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada orang yang bercerai di Kota Pekanbaru. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran yang dimiliki maka akan semakin tinggi kebahagiaan orang yang bercerai di Kota

²⁶ Anabella, Kebersyukuran dan kebahagiaan., 24-28

Pekanbaru, begitu pula sebaliknya.²⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lola Vitaloka dan Diana Elfida dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan sama yaitu, kebersyukuran dan kebahagiaan. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lola Vitaloka dan Diana Elfida dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian. Lola Vitaloka dan Diana Elfida menggunakan subjek penelitian orang yang bercerai di Kota Pekanbaru. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek penelitian lansia yang bekerja di Dusun Tanjungan.

6. Definisi Operasional

1) Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah suatu emosi positif dalam diri manusia yang muncul akibat dari interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar, emosi positif tersebut berupa suatu rasa gembira, kepuasan hidup setelah memenuhi kebutuhan dan harapannya.

2) Kebersyukuran

Kebersyukuran adalah respon seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku positif yang merupakan bentuk pengakuan terhadap kebaikan yang telah diberikan secara langsung oleh Allah SWT maupun kebaikan yang diberikan oleh sesama manusia.

²⁷Lola Vitaloka dan Diana Elfida, "Kebersyukuran dan Kebahagiaan Pada Orang yang Bercerai di Kota Pekanbaru", *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3 (2023), 203-213